

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai prosedur penyusunan dokumen ekspor pada PT Mitra Kargo Indonesia, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Prosedur penyusunan dokumen ekspor pada PT Mitra Kargo Indonesia telah dilaksanakan secara sistematis, dimulai dari penerimaan *Shipping Instruction* (SI), verifikasi dokumen, penyusunan *Invoice* dan *Packing List*, pengajuan PEB, penerbitan *Bill of Lading* (B/L), hingga pengurusan dokumen pendukung seperti *Certificate of Origin* (COO) yang kemudian diserahkan kepada eksportir.
2. PT Mitra Kargo Indonesia telah menjalankan perannya sebagai *freight forwarder* dengan baik melalui pengurusan dokumen ekspor, koordinasi pengiriman barang, pelaksanaan *custom clearance*, serta pengawasan proses pengiriman hingga barang tiba di negara tujuan.
3. Hasil analisis *Fishbone* Diagram menunjukkan bahwa hambatan dalam penyusunan dokumen ekspor dipengaruhi oleh faktor manusia (kurangnya ketelitian dan pelatihan), metode (belum adanya SOP tertulis yang komprehensif), mesin atau teknologi (gangguan sistem CEISA), *material* (keterlambatan dokumen dari eksportir), lingkungan (tekanan waktu *cut-off* kapal), dan pengukuran atau manajemen (kurangnya pengawasan serta evaluasi kinerja secara konsisten).

5.2 Saran

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai kendala operasional tersebut dan meningkatkan efisiensi proses kerja, PT Mitra Kargo Indonesia disarankan untuk :

1. PT Mitra Kargo Indonesia disarankan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan serta menerapkan sistem *double check* dengan *checklist* standar guna meminimalkan kesalahan dalam penyusunan dokumen ekspor.
2. Perusahaan perlu menyusun dan mengimplementasikan *Standard Operating Procedure* (SOP) tertulis serta menjadikannya sebagai dasar evaluasi kinerja karyawan agar proses kerja menjadi lebih terstandarisasi dan konsisten.
3. PT Mitra Kargo Indonesia disarankan untuk menyusun *contingency plan* saat terjadi gangguan sistem CEISA, memanfaatkan platform administrasi digital berbasis *cloud* untuk meningkatkan koordinasi, serta menerapkan manajemen prioritas waktu guna menghindari keterlambatan penyelesaian dokumen menjelang *cut-off* kapal.